

Starategi Pemerintah Terhadap Pemberdayaan Petani Di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

Nurul Qamaria¹, Jamaluddin Ahmad², Muhammad Ikbal³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Corresponding Author Nurul Qamaria, E-Mail: nurulqamaria53@gmail.com

Published: Agust, 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah dalam pemberdayaan petani dengan pendekatan New Public Service (NPS) di Kelurahan Manisa, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang. Paradigma NPS digunakan untuk menganalisis sejauh mana pemerintah menerapkan nilai-nilai pelayanan publik berbasis warga negara dalam mendukung pemberdayaan petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan total 48 partisipan yang mencakup petani, aparat kelurahan, dan penyuluh pertanian. Metode perolehan informasi dalam riset ini ialah melalui pengamatan langsung, penyebaran angket, serta telaah literatur, sementara pengolahan datanya memanfaatkan statistik deskriptif. Temuan riset mengindikasikan bahwa Strategi Pemerintah dalam mengimplementasikan asas-asas New Public Service dinilai belum optimal, yang tercermin dari skor rata-rata pencapaian sebesar 56%. Begitu pula pemberdayaan petani yang mencakup indikator partisipasi aktif, akses sumber daya, kemandirian, penguatan kelembagaan, kesadaran hak, dan keadilan sosial berada pada rata-rata 56,12%, juga termasuk kategori “kurang baik”. Faktor-faktor penghambat antara lain adalah kurangnya partisipasi aktif petani, lemahnya fungsi kelembagaan lokal, dan belum optimalnya penyampaian informasi oleh pemerintah. Penelitian ini menyarankan perlunya penguatan peran pemerintah sebagai fasilitator serta peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan dan partisipasi yang lebih inklusif.

Keywords: Strategi Pemerintah, Pemberdayaan Petani, New Public Service

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Sejak periode awal pengembangan ekonomi nasional, kontribusi bidang agrikultur telah menjadi bagian integral dari Indonesia. Sektor ini senantiasa menjadi fokus utama bagi aparaturnya negara mengingat fungsinya yang krusial dalam mencukupi pasokan pangan dan bahan baku untuk industri domestik. Pengembangan sektor agraris ini pada hakikatnya mengandung maksud agar meningkatkan kesejahteraan petani, tahapan kegiatan pembangunan pertanian dalam mewujudkan kesejahteraan petani ini sudah terlaksana atau belum (Zein & Sari, 2022).

Aktivitas agrikultur di tanah air mayoritas berupa pertanian keluarga berskala kecil yang memiliki banyak keterbatasan di berbagai aspek, sehingga sulit untuk maju secara otonom. Pelaku tani berskala kecil memiliki tingkat kebergantungan yang tinggi pada pemilik lahan yang lebih besar atau para pedagang untuk mendapatkan aset produksi (seperti lahan dan peralatan), dana operasional, serta akses terhadap input pertanian. Pemberdayaan Petani dan komunitasnya, terutama untuk asosiasi tani, adalah ikhtiar untuk mengoptimalkan mutu sumber daya insan dengan membentuk serta mengarahkan perilaku komunitas melalui penggalian potensi yang mereka miliki (Langi, 2015).

Petani, sebagai satu diantara komponen sumber daya insan di bidang agrikultur (pertanian), hingga kini masih dipandang mempunyai serangkaian keterbatasan yang berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan mereka. Dalam ikhtiar untuk mewujudkan sektor pertanian yang adaptif terhadap segala dinamika serta guna menjawab tantangan kontemporer, maka reformasi sektor pertanian secara komprehensif menjadi sebuah keharusan (Nippi & Pananragi, 2019).

Satu diantara upaya demi mewujudkan pemberdayaan petani adalah melalui penyelenggaraan program pelatihan serta bimbingan teknis di bidang agrikultur guna mengasah kapabilitas pelaku tani agar mampu menghasilkan inovasi secara efektif. Pemberdayaan Petani menjadi sangat esensial karena mereka memegang peranan sebagai aktor utama dalam kemajuan agrikultur (Naisin & Asyik, 2022).

Pemerintah juga berperan dalam menciptakan kolaborasi sinergis antara para petani, koperasi, kalangan swasta, dan institusi finansial untuk memperkuat rantai pasok agribisnis. Misalnya dengan memberikan akses kredit usaha tani atau mendorong pengembangan kelembagaan petani agar lebih profesional dalam mengelola usaha pertanian. Selain itu, strategi pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan peran petani dalam proses pengambilan keputusan melalui pendekatan partisipatif, sehingga program yang diluncurkan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pendekatan ini selaras dengan prinsip New Public Service (NPS), yang menekankan kolaborasi dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan petani, pemerintah bertindak sebagai fasilitator, bukan hanya menyediakan layanan, dengan memastikan adanya sinergi antara kebijakan publik dan kebutuhan lokal petani.

Dengan mengikutsertakan para petani dalam mekanisme penetapan keputusan, pemerintah dapat menjamin bahwa regulasi yang dibentuk telah selaras dengan keperluan aktual di lapangan. Selain itu, pendekatan NPS mendukung pengembangan kemitraan antara pemerintah, petani, dan sektor swasta guna melahirkan penyelesaian masalah yang lebih inovatif serta berkesinambungan.

Namun, strategi implementasi berbasis NPS sering menghadapi kendala, seperti kurangnya partisipasi petani karena keterbatasan pendidikan atau informasi, dan pola birokrasi yang belum sepenuhnya mendukung pola kolaboratif. serta sejumlah kendala, seperti akses terhadap informasi, kelemahan kelembagaan petani, tenaga penyuluh serta komoditas unggulan yang turut menjadi pengaruh dalam pemberdayaan pertanian. Permasalahan-permasalahan ini saling terkait dan berdampak kepada rendahnya produktivitas pertanian, kesejahteraan petani sehingga diperlukan strategi-strategi yang dianggap mampu untuk membantu keberhasilan pemberdayaan petani khususnya di kelurahan manisa dengan menggunakan Pendekatan New Public Service. Kajian studi mengenai dampak motivasi kerja pada kinerja pegawai sudah banyak dikerjakan baik dalam ranah administrasi publik maupun manajemen sumber daya manusia. Namun demikian, sebagian besar literatur cenderung berfokus pada sektor swasta, instansi pemerintah pusat, atau organisasi skala besar. Penelitian dalam konteks

pemerintahan desa masih sangat terbatas dan jarang menjadikan struktur serta dinamika kerja di tingkat desa sebagai fokus utama kajian ilmiah.

Tata kelola pemerintahan yang kokoh dan berintegritas menuntut adanya paradigma baru terkait pelayanan publik. Birokrasi tidak semestinya beroperasi layaknya korporasi, melainkan wajib mengabdikan kepada warga negara secara demokratis, berkeadilan, inklusif, tanpa diskriminasi, serta penuh kejujuran dan bertanggung jawab. "Mengutamakan Warga Negara" harus menjadi pegangan atau motto pemerintah (Nanang Bagus Srihardjono, 2017).

Sektor pertanian menjadi satu diantara fondasi fundamental dalam pembangunan ekonomi bangsa, terutama di kawasan perdesaan. Di Nusantara, mayoritas petani, termasuk petani tapioka, masih menghadapi berbagai tantangan, seperti akses terbatas terhadap teknologi pertanian modern, pasar yang kurang stabil, dan rendahnya nilai tambah hasil panen. Kondisi ini sering kali berdampak pada rendahnya produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani.

Pemerintah memiliki peran strategis dalam pemberdayaan petani untuk mengatasi permasalahan tersebut. Namun, pendekatan yang sering digunakan masih berorientasi pada pola "top-down" atau pengambilan keputusan yang ringkasannya. Akibatnya, kebijakan yang dirancang kurang responsif terhadap kebutuhan dan potensi lokal. Dalam konteks ini, pendekatan New Public Service (NPS) sangat diperlukan seperti yang digagas oleh Denhardt & Denhardt.

Munculnya paradigma mutakhir dalam administrasi publik telah mentransformasi corak relasi antara birokrasi dan masyarakat, dengan penekanan yang lebih besar pada kemaslahatan warga. Konsekuensinya, pihak negara diekspetasikan agar lebih sensitif serta responsif dalam menyalurkan layanan umum kepada publik. Berlandaskan perspektif tersebut, kaidah-kaidah demokrasi, pemenuhan hak-hak sipil, dan penyelenggaraan layanan yang berorientasi pada kepentingan publik wajib diprioritaskan dan dianggap sebagai kaidah fundamental dalam praktik administrasi publik (Herizal et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Riset ini memanfaatkan teknik deskriptif kuantitatif, yakni sebuah prosedur yang bertujuan mendeskripsikan subjek penelitian dalam situasi terkini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019: 16), metode riset kuantitatif ialah sebuah pendekatan yang berlandaskan paradigma positivisme, yang diterapkan demi mengkaji populasi atau sampel spesifik, di mana proses pengumpulan datanya memanfaatkan instrumen riset serta analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan melakukan verifikasi terhadap hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan.

	Pearson	,226	,781**	,226	,226	,226	1,000	1	,781**	,226	,861**
X	Corrdation	**									
7	Sig (2-tailed)	,122	,000	,122	,122	,122	,000		,000	,122	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson	,069	1,000	,069	,069	,069	,781**	,781**	1	,069	,723**
X	Corrdation	**									
8	Sig (2-tailed)	,642	,000	,642	,642	,642	,000	,000		,642	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson	1,000	,069	1,000**	1,000**	1,000	,226	,226	,069	1	,662**
X	Corrdation	**									
9	Sig (2-tailed)	,000	,642	,000	,000	,000	,122	,122	,642		,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson	,662**	,723**	,662**	,662**	,662**	,861**	,861**	,723**	,662**	1
X	Corrdation	**									
	Sig (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

** . Corrdation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Rferensi : Temuan Olahan SPSS 21.0

Mengacu pada data keluaran (output), pengujian keabsahan untuk faktor New Public Service dilakukan dengan membandingkan angka R_{hitung} setiap butir pernyataan terhadap R_{tabel} (0,288). Temuannya menunjukkan bahwasanya seluruh sembilan item (X.1 hingga X.9) memiliki skor R_{hitung} yang lebih tinggi daripada nilai rujukan tersebut, sehingga bisa diringkaskan bahwasanya kesembilan butir instrumen dinyatakan valid.

Selanjutnya, untuk faktor Pemberdayaan Petani, pengujian validitas juga dilaksanakan dengan memperbandingkan skor R_{hitung} setiap butir dengan R_{tabel} (0,288). Data keluaran memperlihatkan bahwa kedelapan item (Y.1 hingga Y.8) menunjukkan angka R_{hitung} yang melampaui R_{tabel} , maka sebab itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa semua butir pernyataan yang mengukur Pemberdayaan Petani di Kelurahan Manisa telah memenuhi kriteria validitas.

Corrdations Y

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y	
Y1	Pearson	1	1,000**	,033	,069	,012	1,000**	,128	,033	,512**
	Corrdation									
	Sig (2-tailed)		,000	,824	,642	,937	,000	,384	,824	,000

	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson	1,000**	1	,033	,069	,012	1,000**	,128	,033	,512**
	Corrdation									
Y2	Sig (2-tailed)	,000		,824	,642	,937	,000	,384	,824	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson	,033	,033	1	-,142	,069	,033	-,057	1,000**	,406**
	Corrdation									
Y3	Sig (2-tailed)	,824	,824		,335	,643	,824	,699	,000	,004
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson	,069	,069	-,142	1	,199	,069	,239	-,142	,596**
	Corrdation									
Y4	Sig (2-tailed)	,642	,642	,335		,176	,642	,102	,335	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson	,012	,012	,069	,199	1	,012	-,501**	,069	,326*
	Corrdation									
Y5	Sig (2-tailed)	,937	,937	,643	,176		,937	,000	,643	,024
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson	1,000**	1,000**	,033	,069	,012	1	,128	,033	,512**
	Corrdation									
Y6	Sig (2-tailed)	,000	,000	,824	,642	,937		,384	,824	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson	,128	,128	-,057	,239	-,501**	,128	1	-,057	,411**
	Corrdation									
Y7	Sig (2-tailed)	,384	,384	,699	,102	,000	,384		,699	,004
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson	,033	,033	1,000**	-,142	,069	,033	-,057	1	,406**
	Corrdation									
Y8	Sig (2-tailed)	,824	,824	,000	,335	,643	,824	,699		,004
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson	,512**	,512**	,406**	,596**	,326*	,512**	,411**	,406**	1
	Corrdation									
Y	Sig (2-tailed)	,000	,000	,004	,000	,024	,000	,004	,004	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48

** . Corrdation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Referensi : Temuan Olah data SPSS 21.0

Temuan pemeriksaan validitas untuk instrumen pemberdayaan petani di Kelurahan Manisa menunjukkan bahwa kedelapan item pertanyaan telah memenuhi kriteria validitas. Ketetapan ini diperoleh setelah membandingkan nilai R_{hitung} setiap butir dengan R_{tabel} (0,288), di mana seluruh angka yang didapatkan mulai dari Y.1 (0,512), Y.2 (0,512), Y.3 (0,406), Y.4 (0,596), Y.5 (0,326), Y.6 (0,512), Y.7 (0,411), hingga Y.8 (0,406) terbukti melampaui angka rujukan tersebut, sehingga bisa disarikan bahwasannya semua butir pertanyaan adalah valid.

3. Pemeriksaan Reliabilitas

1) Variabel X (New Public Service)

Tabulasi 4.26

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	48	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	48	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Referensi : Temuan Olah Data SPSS 21.0

Temuan keluaran pada bagian ringkasan pemrosesan kasus menyajikan informasi mengenai total data yang dapat diolah. Teridentifikasi bahwa keseluruhan 48 kasus (cases) atau 100% dari total data dinyatakan absah untuk analisis lebih lanjut, tanpa ada data yang dikecualikan (excluded).

Tabulasi 4.27

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,900	9

Referensi : Temuan Olah Data SPSS 21.0

Keluaran berikutnya menampilkan temuan evaluasi reliabilitas instrumen dengan metode Cronbach's Alpha untuk faktor X (New Public Service). Dari sembilan butir pernyataan, diperoleh angka Cronbach's Alpha sejumlah 0,900. Sesuai dengan kriteria keputusan, sebuah instrumen dianggap andal

jika besaran Cronbach's Alpha melebihi angka R_{tabel} , dan temuan ini ($0,900 > 0,288$) mengonfirmasi bahwasanya data untuk faktor tersebut bersifat reliabel.

1) Variabel Y (Pemberdayaan)

Tabulasi 4.28

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,562	8

Referensi : Temuan Olah Data SPSS 21.0

Analisis keandalan Cronbach's Alpha juga diterapkan pada faktor Y (Pemberdayaan Petani). Temuan kalkulasi untuk delapan butir pernyataan menunjukkan perolehan angka dari Cronbach's Alpha sebanyak 0,562. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan yang serupa, di mana reliabilitas tercapai jika skor Cronbach's Alpha $> R_{tabel}$, maka output pengkalkulasian ini ($0,562 > 0,288$) memperlihatkan bahwasanya data mengenai faktor itu bisa dianggap andal atau reliabel.

2) Analisis Regresi Linear

Tabulasi 4.29

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Y			
b. All requested variables entered.			

Referensi : Temuan Olah Data SPSS 21.0

Keluaran ini merinci spesifikasi faktor-faktor yang dilibatkan dalam model regresi. Ditetapkan bahwasanya yang menjadi faktor independen ialah New Public Service, sementara faktor dependennya ialah Pemberdayaan Petani di Kelurahan Manisa, dengan konfirmasi tidak ada faktor yang dihilangkan (removed). Adapun pendekatan regresi yang diaplikasikan dalam analisis ini menggunakan metode Enter.

Tabulasi 4.30

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,756 ^a	,571	,562	1,839

a. Predictors: (Constant), X

Referensi : Temuan Olah Data SPSS 21.0

Mengacu pada tabulasi Model Summary, angka korelasi (R) yang ditemukan ialah 0,320, dengan Koefisien Determinasi (R²) tercatat sejumlah 0,571 (setara 57,1%). Temuan ini mengartikan bahwasanya Strategi Pemerintah, yang diukur melalui pendekatan New Public Service, memberikan kontribusi penjelasan mengenai Pemberdayaan Petani di Kelurahan Manisa (Y) sebanyak 57,1%, sementara sisa pengaruhnya sebesar 42,9% bermuasal dari elemen-elemen lain di eksternal model riset ini.

a. Koefisien Regresi X terhadap Y (New Public Service dan pemberdayaan petani)

Tabulasi 4.31

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7,892	,989		7,976
	X	,500	,064	,756	7,829

a. Dependent Variable: Y

Referensi : Temuan Olah data SPSS 21.0

Merujuk pada tabulasi Coefficients dari data yang sudah diolah, model regresi yang diterapkan dalam riset ini demi mengkaji dampak New Public Service pada Pemberdayaan Petani di Kelurahan Manisa bisa diinterpretasikan melalui analisis koefisien-koefisiennya sebagai berikut:

$$Y_1 = 7,892 + 500$$

Dari fungsi regresi yang terbentuk, dapat diuraikan penjelasan berikut:

1) Setiap perubahan pada faktor New Public Service (X) akan mengakibatkan transformasi yang searah pada Pemberdayaan Petani (Y), sebagaimana ditunjukkan oleh tanda positif. Apabila implementasi New Public Service berlangsung dengan baik, maka tingkat faktor Y akan mengalami peningkatan dengan angka koefisien regresi 500, dan kondisi sebaliknya akan terjadi.

1) Adanya besaran konstanta sejumlah 7,892 mengindikasikan bahwa, apabila semua faktor independen dianggap konstan (bernilai nol), dampak dari Strategi Pemerintah yang diukur sebagai New Public Service mengenai Pemberdayaan Petani di Kelurahan Manisa, Kec. Baranti, Wilayah Sidenreng Rappang, tetap menunjukkan sifat yang positif.

2) Menurut temuan angka beta 500, dapat diidentifikasi bahwa faktor dengan efek paling dominan kepada faktor X ialah faktor Y, sesuai dengan besaran nilai beta yang ditampilkan.

b. Pengujian Hipotesis (Menunjukkan Adanya Pengaruh antara X dan Y).

c. Tabulasi 4.32

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207,360	1	207,360	61,294	,000 ^b
	Residual	155,620	46	3,383		
	Total	362,979	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Referensi : Temuan Olah Data SPSS 21.0

Pengujian statistik t dimaksudkan supaya memperlihatkan seberapa besar pengaruh sebuah faktor bebas secara personal dalam menjabarkan keragaman faktor terikat. Sesuai tabulasi Coefficients dari temuan pengolahan data SPSS, diketahui bahwa:

1) Faktor New Public Service (X) mempunyai nilai t_{hitung} 500 pada tingkat Sig. 0,000.

1) Formulasi hipotesis dengan landasan tes t diformulasikan secara statistik dalam berikut ini:

$H_a : P_{yx} \neq 0$

$H_o : P_{yx} = 0$

Hipotesis dalam bentuk narasi:

a. Hipotesis H_a : Strategi Pemerintah memberikan pengaruh yang bermakna kepada Pemberdayaan Petani di Kel. Manisa, Kec. Baranti, Wilayah Sidenreng Rappang.

Proses pengambilan keputusan:

Jika angka dari $t_{hitung} \neq t_{tabel}$, maka H_o tidak diterima serta H_a diterima, yang menandakan adanya dampak yang bermakna. Dari tabulasi Coefficients didapatkan besaran t-hitung = 500. Prosedur penentuan statistik t_{tabel} ialah dengan standart:

a. Level Sig. 0,015 $\neq$ 0,05

b. Derajat kebebasan (dk) = jumlah data – 2, atau 55 – 2 = 46

c. Hasilnya, diperoleh $t_{tabel} = 1,67866$

keputusan :

Angka $t_{hitung} \neq t_{tabel}$ atau 500 $\neq$ 1,67866, sehingga H_o mengalami penolakan serta H_a diterima, yang bermakna pengaruhnya bersifat signifikan, artinya Strategi Pemerintah terhadap Pemberdayaan Petani di Wilayah Manisa Kecamatan Baranti Daerah Sidenreng Rappang.

KE SIMPULAN

Menurut temuan kajian ini mengenai Strategi Pemerintah terhadap Pemberdayaan Petani di Kel. Manisa Kec. Baranti Wilayah Sidenreng Rappang dengan menggunakan pendekatan New Public Service

(NPS) sebagai variabel X dan Pemberdayaan Petani sebagai variabel Y, maka diperoleh beberapa kesimpulan penting berikut ini:

1. Strategi pemerintah melalui pendekatan New Public Service (NPS) belum sepenuhnya optimal dalam mewujudkan pelayanan publik berbasis partisipasi dan kepentingan petani. Hal ini tercermin dari rerata angka indikator NPS sejumlah 56%, yang masuk dalam golongan "kurang baik". Hasil ini didukung oleh data dari sembilan indikator, seperti Serve Citizens, Not Customers (58%), Seek the Public Interest (56%), Value Citizenship over Entrepreneurship (56%), dan Think Strategically, Act Democratically (60%). Namun, indikator lain seperti Recognize that Accountability isn't Simple, Value People, dan Serve Rather than Steer juga masih menunjukkan nilai di bawah harapan (52–58%). Hambatan utama terlihat pada minimnya ruang partisipasi petani dalam penyusunan program, terbatasnya transparansi informasi, serta birokrasi yang masih bersifat top-down dan belum sepenuhnya mendukung prinsip kolaboratif.
2. Tingkat pemberdayaan petani di Kelurahan Manisa turut terkategori “belum optimal” dengan rerata persentase senilai 56,12% dari delapan indikator utama pemberdayaan menurut Chambers (1997). Indikator Partisipasi Aktif (58%) dan Kemandirian Tidak Bergantung Bantuan Pemerintah (58%) merupakan capaian tertinggi, namun indikator lainnya seperti Penguatan Kelembagaan Lokal (55%), Kepercayaan Diri dan Kesadaran Hak (masing-masing 56%), dan Keadilan Sosial (55%) menunjukkan bahwa banyak petani belum memiliki kontrol penuh terhadap keputusan, akses sumber daya belum merata, serta forum kelompok tani belum berfungsi optimal dalam pengambilan keputusan kolektif. Grafik batang yang telah disajikan juga memperkuat bahwa mayoritas indikator masih berada di bawah ambang batas efektivitas, yang mengindikasikan perlunya perbaikan sistemik dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan.

Dengan demikian, baik dari aspek pelayanan pemerintah melalui prinsip NPS maupun dari aspek pemberdayaan sosial-ekonomi petani, masih dibutuhkan penguatan pendekatan yang lebih inklusif, partisipatif, dan terarah dalam mendukung transformasi sektor pertanian di tingkat kelurahan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, J. 2015. Metode Penelitian Administrasi. Jakarta: Granmedia.

Ahmad, Jamaluddin. 2015. Metode Penelitian Administrasi Publik Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Azizi, Enji, and Agung Rachmadi. 2020. “Factors Affecting the Professional Education Budget in the Office of Public Appraisal Service Sudiono Awaludin and Partners Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anggaran Pendidikan Profesi Pada Kantor Jasa Penilai Publik Sudiono Awaludin Dan Rekan.” 1 (1): 31–38.

- Garvera, R. Rindu. 2018. "Kinerja Aparat Desa Dalam Pelayanan Publik Di Desa Nagrapageuh Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis (Studi Tentang Pelayanan Surat Keterangan Tidak Mampu)." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 4 (1): 107–25.
- Hakim, Abdul. 2014. "Akuntabilitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Publik Di Desa Tandam Hulu II Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)* 2 (1): 1–20.
- Hasibuan, M. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, Yenny, Suharmiyati Suharmiyati, and Reni Maralis. 2020. "Pengaruh Kinerja Aparatur Desa Terhadap Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat Di Desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat." *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 5 (1): 101. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.155>.
- Lisnawati et al. 2022. "Efektivitas Kinerja Aparatur Desa Dalam Pelayanan Publik Kepada Masyarakat Di Desa Balongsari." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8 (3): 289–97. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6470284>.
- Mangkunegara, A. P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ke-7. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Razak, Muhammad Rais Rahmat, dkk. 2018. "Pengaruh Motivasi Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Enrekang."
- Sewa, Stevan R., Johny H. Posumah, Novva N. Plangiten. 2022. "Perilaku Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik Di Dinas Sosial Kabupaten Halmahera Barat." *Jurnal JAP VIII* (114): 68–75.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. n.d. *Metode Penelitian Kombinasi*.
- Talau, Kabupaten Kepulauan. 2018. "Issn: 2337-5736."
- Widayatun, R. 2009. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Info Medika.
- Wicaksono, Eko, and Samsul Maulana Ilyas. 2022. "Analisis Kinerja Aparatur Desa Dalam Memberikan Pelayanan Publik." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15 (1): 61–70. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.157>.
- Wuri, Rendra Risto, Kaunang, Markus, Pioh, and Novie Revlie. 2017. "Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik (Studi Di Desa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow)." *Jurnal Eksekutif* 1 (1): 107–15.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang No 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.